

Peningkatan Kesadaran Ibu-Ibu Pokdarwis untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana, Kota Kupang NTT

Jeni Jacoba Therik*¹, Umbu Tay Wuki Pariangu², Yaherlof Foeh³, Dominikus Fernandez⁴, Syukur Muhaymin Adang Djaha⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: Jenytherik06@gmail.com¹, umbu.umbupariangu.pariangu25@gmail.com², herloffoeh62@gmail.com³, dominikus.fernandez@staf.undana.ac.id⁴, syukur_djaha@staf.undana.ac.id⁵

Abstrak

Permasalahannya adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu terhadap pelayanan yang baik, penyediaan makanan dan minuman yang disajikan masih kurang higienis dan tampilan yang kurang menarik. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu untuk mendukung pengembangan kawasan Pantai Lasiana dengan cara menata usahanya dalam menyiapkan makanan dan minuman yang lebih bersih dan higienis dengan tampilan kemasan yang lebih menarik. Sehubungan dengan itu maka kegiatan yang dilakukan ini dengan metode penyuluhan dan praktek agar memberikan pemahaman cara-cara pelayanan yang baik sedangkan praktek berupa pengolahan pisang bakar dan minuman kelapa muda dengan cara yang lebih higienis dengan tampilan kemasan yang lebih baik dan menarik. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bahwa ibu-ibu termotivasi untuk menata kembali usahanya dengan merubah cara membuat pisang bakar dan minuman kelapa muda yang lebih higienis dan dengan kemasan yang lebih menarik. Dengan demikian upaya untuk penataan cara kerja dan penyajian makanan dan minuman melalui Pengabdian Kepada Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu yang berjualan dalam kawasan pantai Lasiana.

Kata Kunci: Lasiana, Peningkatan Kesadaran, Wisatawan Pantai

Abstract

One of the supporting facilities for tourists to stay in the tourist area is the availability of food and drinks that visitors can enjoy while relaxing. Therefore, the target of this PKM is mothers who are developing their businesses in the Lasiana Beach tourist area who are members of the Pokdarwis group. The problem is the lack of understanding of mothers regarding good service, the provision of food and drinks served is still less than hygienic and the appearance is less attractive. The aim of this PKM is to increase the awareness of mothers to support the development of the Lasiana Beach area by organizing their business in preparing food and drinks that are cleaner and more hygienic with more attractive packaging appearance. In connection with this, the activities carried out are by extension and practical methods in order to provide an understanding of good service methods, while the practice is in the form of processing grilled bananas and young coconut drinks in a more hygienic way with better and more attractive packaging appearance. In this way, efforts to organize how food and drinks work and serve through PKM can increase the income of women who sell in the Lasiana beach area.

Keywords: Increased Awareness, Lasiana, Tourists

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat potensial untuk di kembangkan karena kekayaan akan potensi kepariwisataan yang di miliki Indonesia, yakni potensi alam dan budaya yang unik dan beraneka ragam. Menurut Yoeti, (2008: 20) dalam (Gunawan et al., 2016) pengembangan pariwisata adalah suatu cara untuk memajukan sesuatu yang sudah ada pada suatu daerah tujuan wisata yang memberikan dampak positif yaitu keuntungan serta manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Menurut Spillane, dalam (Sochimim, 2019) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata sebagai suatu industri bertujuan untuk memperoleh devisa bagi Negara dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kota Kupang sebagai ibu kota dari Provinsi NTT memiliki potensi daya tarik pariwisata alam yang beraneka ragam yang berupa pantai, goa alam, hutan lindung dan lain sebagainya. Salah

satu potensi dan daya tarik wisata yang ada di kota Kupang adalah pantai Lasiana yang letaknya sangat strategis berada dalam Kota Kupang yang berjarak Kurang lebih 10 km dari pusat kota.

Melalui Pemerintah NTT tahun 2019 kawasan pantai Lasiana di tata kembali dengan membangun tanggul pemecah ombak, Jogging Track sekaligus tembok penahan abrasi, listrik dan lapak penjual dan fasilitas penunjang lainnya agar menjadi daya tarik wisata unggulan. Upaya pengembangan ini Diharapkan dapat memajukan pariwisata pantai Lasiana juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu pengembangan kawasan pantai Lasiana diperlukan partisipasi masyarakat secara aktif. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah dengan memanfaatkan kawasan wisata untuk berusaha

Sehubungan dengan itu maka kegiatan PKM yang dilakukan ini adalah bagi ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berusaha dalam kawasan yang menempati lapak-lapak yang ada dalam kawasan dengan Usaha yang dilakukan adalah berupa panganan ringan seperti makanan dan minuman. Adapun permasalahan yang dihadapi ibu-ibu dalam mengembangkan usahanya adalah penyajian makanan dan minuman yang dijual masih kurang higienis dan menarik tampilan kemasannya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Messakh, 2022) bahwa makanan atau minuman yang di jual dalam kawasan penyajian masih kurang higienis dan menarik tampilannya atau kemasan yg belum menarik. Oleh sebab itu ibu-ibu Pokdarwis perlu diberikan pemahaman tentang cara-cara memberikan pelayanan yang baik serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung. Sebagaimana dalam konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata, menurut Iwan Nugroho, (2011:2 9) dalam (Sochimim, 2019) menegaskan bahwa posisi masyarakat adalah sebagai objek dan subjek. Sebagai objek dimaksudkan adalah bahwa masyarakat masih harus dibimbing dan diarahkan, dan sebagai subjek masyarakat sebagai penentu keberhasilan dari pengembangan pariwisata. Jadi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan pembangunan pariwisata.

Dengan demikian maka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan Kesadaran Ibu-Ibu Pokdarwis dalam mendukung Pengembangan Kawasan Wisata pantai Lasiana agar terus berkembang lebih baik melalui penataan usahanya

2. METODE

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah berupa penyuluhan dan praktek. Penyuluhan dimaksudkan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada ibu-ibu bahwa dukungan ibu-ibu dalam pengembangan kawasan wisata ini dapat dilakukannya dengan menata usahanya melalui penyiapan makanan dan minuman secara higienis dengan tampilan yang lebih menarik serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pengunjung. Penyuluhan dilakukan kurang lebih 1,5 jam, setelah penyampaian materi peserta di beri kesempatan untuk bertanya.

Praktek dan Demonstirasi dilakukan guna memberikan contoh langsung dan pasti, cara pembuatan pisang bakar menggunakan Grill pan, menyiapkan toppingnya berupa coklat yang dicairkan, kacang tanah yang dicacah halus, di kemas pakai dus, dan membuat minuman kelapa muda yang dikemas pakai gelas plastic dan siler cup yang disegel pakai mesin penyegel cup. Praktek berlangsung 3 jam karena semua peserta harus praktek.

Evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa peserta memiliki semangat dan antusias serta keinginan untuk mengolah pisang bakar dan mengemasnya menggunakan dos dan membuat minuman kelapa muda yang di kemas dalam gelas plastic dan menggunakan penutup siler cup dengan penyegel cup. Semua peserta terlibat dari tahap awal menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan kemudian mengerjakannya sampai pengemasannya. Sedangkan presentase kepuasan peserta adalah 80 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap ibu-ibu bahwa untuk mendukung pengembangan akan pariwisata Pantai Lasiana dapat dilakukan dengan cara menata usaha yang di lakukannya saat ini untuk lebih baik lagi, dengan cara-cara pengolahan makanan dan minuman yang bersih dan higienis serta dapat menyajikan dengan menggunakan kemasan yang tampilannya lebih menarik dan praktis sehingga nyaman di bawa ke mana-mana. Salah satu daya tarik dari obyek wisata adalah tersedianya makanan dan minuman yang dapat dinikmati oleh para pengunjung disaat berada dalam lokasi wisata, para pengunjung bisa bersantai sambil menikmati makanan dan minuman. Oleh karena itu maka salah satu unsur pendekatan pariwisata yang di kembangkan oleh Pemerintah Nusa Tenggara Timur adalah Akomodasi. Akomodasi dimaksudkan adalah berupa ketersediaan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh para wisatawan untuk beristirahat maupun makan, minum dan lain-lain. Renstra Dinas Pariwisata NTT tahun 2018-2023.

Lebih lanjut dalam pengembangan pariwisata Pantai Lasiana telah tersedia lapak-lapak penjual yang menyajikan berbagai panganan ringan dan minuman yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Lapak-lapak ini dikelola oleh masyarakat sekitar kawasan wisata ini terutama oleh ibu-ibu. Oleh karena itu maka hal ini membutuhkan kesadaran dari ibu-ibu penjual pada lapak-lapak yang berada dalam kawasan pantai Lasiana bahwa untuk menarik minat dari para pengunjung maka salah satunya adalah memberikan pelayanan yang baik dengan menyiapkan makanan dan minuman yang higienis dengan tampilan yang menarik serta aman dan nyaman yang bisa dinikmati oleh para pengunjung sambil menikmati keindahan dari obyek wisata yang dikunjungi. Jajanan berupa pisang bakar dan kelapa muda adalah makanan ringan dan minuman yang di jual oleh semua Ibu-ibu penjual di lapak-lapak yang ada dalam kawasan pantai Lasiana, Paling digemari oleh para pengunjung pantai Lasiana.

Adapun olahan pisang bakar yang dilakukan para ibu-ibu adalah dengan cara membakar langsung di atas api kompor menggunakan panggangan kawat dan tampilan yang masih kurang menarik sehingga hal ini perlu di tata atau dibenahi dengan menggunakan Grill pan (gambar 1), sehingga olahan pisang bakar yang dihasilkan terlihat warnanya kuning matang dan higienis dan tidak terasa asap, kemudian dapat disajikan menggunakan piring (gambar 2), dan kemasan dus (gambar 3), sehingga lebih praktis dan bisa di bawa ke mana- mana dan tampilannya lebih menarik. Sedangkan untuk kelapa muda yang biasa diminum dan makan secara langsung bisa di olah menjadi minuman dingin (es kelapa muda) dengan berbagai warna kemudian di kemas menggunakan gelas plastic dgn siler cup menggunakan penyegel cup sehingga tampilannya lebih menarik, tampak lebih higienis, bersih dan bisa di bawa kemana-mana aman dan nyaman. (gambar 4 dan gambar 5).



Gambar 1. Pengerjaan pisang bakar menggunakan grilpan



Gambar 2. Hasil olahan pisang bakar yang dikemas menggunakan piring



Gambar 3. Hasil olahan pisang bakar kemasan dus



Gambar 4. Menggunakan mesin penyegel cup



Gambar 5. Minuman Kelapa Muda yang dikemas menggunakan siler cup

Mengingat olahan pisang bakar dan kelapa muda sangat diminati oleh para pengunjung maka, cara mengolah pisang bakar dan membuat es kelapa muda dengan warna dan rasa yang berbeda dan menyajikan dengan kemasan yang lebih praktis dan lebih higienis dengan tampilan yang menarik dapat dilakukan oleh ibu-ibu Pokdarwis yang berjualan pada lapak-lapak dalam kawasan pantai Lasiana sehingga usahanya bisa menarik para pengunjung untuk membeli dan memberi dampak bagi pendapatan berupa bertambahnya atau meningkatnya pendapatan ibu-ibu Pokdarwis. Dalam kegiatan ini ibu-ibu yang terlibat sebanyak 25 orang.

Evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara, para peserta memiliki semangat dan antusias serta keinginan untuk mengetahui cara mengolah pisang bakar dengan menggunakan Grill pan kemudian menyiapkan taburan atau topping coklat, keju dan kacang tanah yang di kemas dalam piring dan menggunakan kemasan dos, Sedangkan cara membuat minuman kelapa muda dengan rasa dan warna yang berbeda kemudian di beri es dan dikemas dalam gelas plastic menggunakan siler cup dan disegel menggunakan mesin penyegel cup. Semua peserta yang hadir terlibat secara langsung dan bersemangat ikut terlibat mengolahnya. Semua peserta terlibat dari awal. Tahap pertama menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan kemudian mengerjakannya sampai pengemasannya.

Kegiatan PKM ini memberikan dampak yang positif bagi ibu-ibu sebanyak 80 % karena ada respon yang baik dan dapat mengaplikasikan cara mengolah pisang bakar dengan menggunakan grill pan dan cara membuat topping serta kemasan yang hasilnya lebih bersih dan higienis demikian pula minuman kelapa muda yang diberi es, rasa dan warna yang dikemas dalam gelas plastic menggunakan siler cup yang disegel sehingga lebih praktis dan bisa di bawa ke mana-mana.

Dengan adanya respon yang baik dari Ibu-ibu Pokdarwis untuk menata usahanya merupakan bentuk dukungan yang diberikan bagi pengembangan kawasan Wisata Pantai Lasiana karena hal ini memberikan keuntungan dan manfaat bagi ibu-ibu yang mengembangkan usahanya dalam kawasan Wisata Pantai Lasiana ini.

4. KESIMPULAN

Dukungan ibu-ibu terhadap pengembangan kawasan Wisata Pantai Lasiana terlihat dari adanya pemahaman dan respon yang baik dari ibu-ibu bahwa dukungan dari ibu-ibu sangat diperlukan dan dapat dilakukan melalui penataan usahanya dan memberikan pelayanan yang baik. Untuk itu proses pembuatan pisang bakar dengan menggunakan Grill pan dan topingnya berjalan lancar yang di kemas menggunakan piring dan dos atau kotak yang diberi stiker dan hasil sangat baik dengan tampilan yang lebih menarik sedangkan pembuatan minuman minuman kelapa muda yang dikemas menggunakan gelas plastic dengan penutup siler cup yang disegel dengan mesin penyegel cup berjalan lancar dan hasilnya sangat baik dan bisa dibawa ke mana-mana dengan aman dan nyaman. Penyiapan makanan dan minuman berupa pisang bakar dengan topping coklat, kacang, keju dan minuman kelapa muda di beri es, rasa dan warna yang disajikan secara baik dengan proses pengolahan yang bersih dan higienis serta dengan tampilan yang menarik. Untuk itu dari evaluasi keberhasilan menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan bagi ibu-ibu pokdarwis. Namun kendala yang dihadapi adalah bahwa tidak semua ibu-ibu dapat membeli mesin penyegel cup karena harganya yang mahal. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah ibu-ibu dapat berkolaborasi dengan cara arisan untuk pembelian mesin penyegel cup.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Mulyadi, (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arjana, I.G Bagus (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & N.P, M. G. W. E. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1).
- Messakh (2022), *Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana Berbasis Masyarakat Serta dampak Ekonomi Terhadap Masyarakat dan PAD Tesis S2 Pasca Sarjana Undana*
- Renstra Perubahan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif NTT tahun 2018-2023
- Sochimim. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 255-278.

Halaman Ini Dikосongkan